



**ANALISIS RANAH KOGNISI TENTANG PENGETAHUAN
PERPETAAN GURU IPS SMP NEGERI DI KABUPATEN
PEKALONGAN TAHUN 2016**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

UNNES
Oleh:
Herlina
UNIVERSITAS NIM 3201412066 SEMARANG

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia
Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 26 Juli 2016

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Drs. Apik Budi Santoso, M.Si

Drs. Sunarko, M.Pd

NIP. 19620904 198901 1 001

NIP. 19520718 198003 1 003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si

NIP. 19621019 198803 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 2 Agustus 2016

Penguji I



Prof. Dr. Dewi Liesnoor S, M.Si

NIP. 196208111988032001

Penguji II



Drs. Sunarko, M.Pd

NIP. 195207181980031003

Penguji III



Drs. Apik Budi Santoso, M.Si

NIP. 196209041989011001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

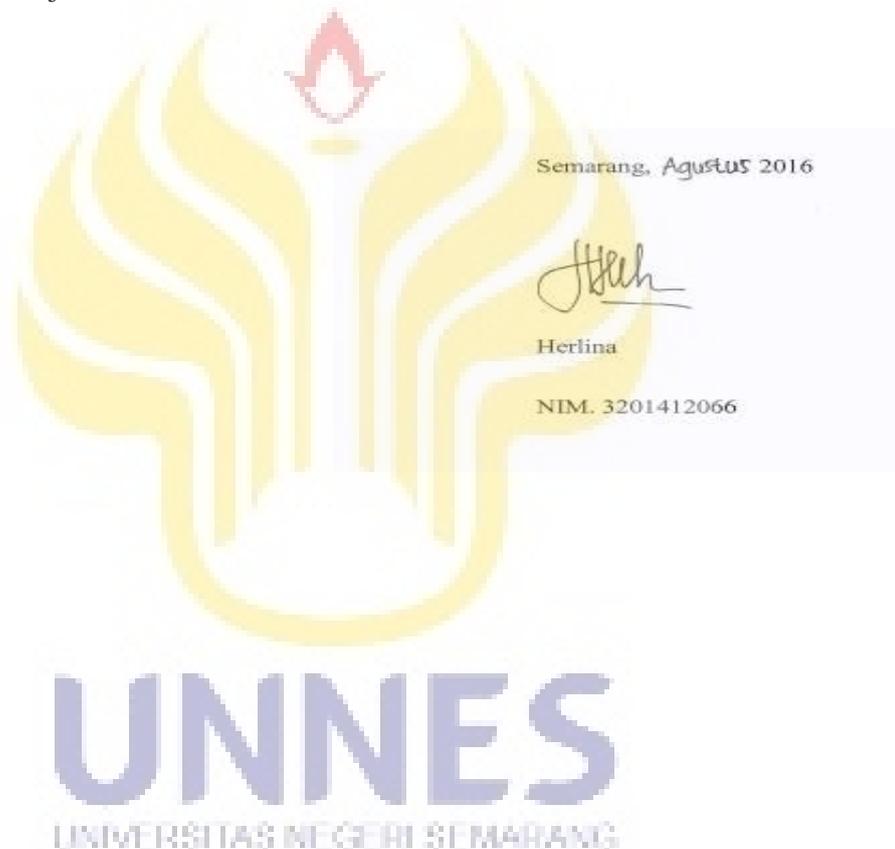


Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA

NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ *MAN SARA ALA DARBIWASHALA* (Siapa menapaki jalan-Nya akan sampai ke tujuan).
- ❖ Berjuang tanpa putus asa dan memetik buah manis di kemudian hari.

PERSEMBAHAN

1. Ayahanda Mulyono dan Ibunda Susiyowati tersayang yang selalu memberikan do'a dan dukungan dalam setiap hela nafasku.
2. Adikku Devi Nur Septiani yang selalu memberi semangat.
3. Dimas Yoga Pamungkas yang setia menemani dan memberikan dukungan serta do'a kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat dekatku dan Teman-teman Pendidikan Geografi UNNES 2012.
5. Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan kemudahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Perpetaan Guru IPS SMP Negeri di Kabupaten Pekalongan Tahun 2016” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohkman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan mengadakan penelitian.
4. Prof. Dr. Dewi Liesnoor S, M.Si., Dosen penguji yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama proses penelitian hingga akhir penulisan skripsi.

5. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si., Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama proses penelitian hingga akhir penulisan skripsi.
6. Drs. Sunarko, M.Pd., Dosen pembimbing kedua yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan hingga akhir penulisan skripsi.
7. Para Dosen Geografi UNNES yang dengan keikhlasan telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menuntut ilmu.
8. Pihak sekolah dan para Guru mata pelajaran IPS SMP Negeri di Kabupaten Pekalongan, yang sudah memberikan izin penelitian dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian saya.
9. Kholatul Mila dan teman-teman atas masukan dan bantuannya dalam pengerjaan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu, terimakasih untuk dukungan dan bantuannya, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Semoga segala kebaikan Bapak/Ibu dan rekan-rekan semua mendapatkan balasan setimpal dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi pribadi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, Agustus 2016

Herlina

SARI

Herlina. 2016. *Analisis Ranah Kognisi Tentang Pengetahuan Perpetaan Guru IPS SMP Negeri di Kabupaten Pekalongan Tahun 2016*. Skripsi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si. dan Drs. Sunarko, M.Pd.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perpetaan, Guru IPS.

Pengetahuan merupakan segala sesuatu atau informasi yang diketahui oleh seseorang melalui pengenalan sumber informasi, ide yang diperoleh melalui penginderaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah tingkat pengetahuan perpetaan guru IPS SMP Negeri saat proses belajar mengajar mata pelajaran IPS di Kabupaten Pekalongan tahun 2016?, apa saja kendala-kendala dalam pembelajaran tentang perpetaan saat proses belajar mengajar mata pelajaran IPS bidang kajian geografi?. Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui tingkat pengetahuan perpetaan guru IPS SMP Negeri saat proses belajar mengajar mata pelajaran IPS di kabupaten Pekalongan tahun 2016, 2) mengetahui kendala-kendala dalam pembelajaran tentang perpetaan mata pelajaran IPS bidang kajian geografi, 3) mengetahui upaya untuk mengatasi kendala.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran IPS SMP di Kabupaten Pekalongan. Sampel dalam penelitian ini adalah 35 guru mata pelajaran IPS SMP Negeri di Kabupaten Pekalongan. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu: 1) Tingkat pengetahuan perpetaan guru IPS SMP Negeri, 2) Kendala-kendala dalam pembelajaran tentang perpetaan saat proses belajar mengajar mata pelajaran IPS dan upaya mengatasi dari kendala-kendala tersebut. Teknik pengambilan sampel ini berdasarkan *quota sampling*. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data pengukuran lapangan dan data sekunder, data dari instansi yang terkait yaitu data jumlah guru IPS SMP di Kabupaten Pekalongan. Teknik pengumpulan data dengan tes, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan perpetaan guru IPS SMP Negeri di Kabupaten Pekalongan Tahun 2016 diperoleh hasil keseluruhan rata-rata tingkat pengetahuan perpetaan guru IPS SMP Negeri diperoleh skor persentase 78,85% kriteria tingkat pengetahuan guru IPS SMP negeri adalah baik. Dikatakan baik karena telah mencapai 4 indikator pengetahuan dari C1 sampai C4 yaitu: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis tentang materi perpetaan pada mata pelajaran IPS saat proses belajar mengajar sesuai dengan hasil tes saat penelitian. Kendala yang dihadapi guru IPS yaitu masih terbatasnya media peta di sekolah bersangkutan, metode mengajar yang digunakan oleh guru masih metode ceramah yang monoton belum dengan metode yang inovatif.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan guru IPS dikategorikan baik. Upaya untuk mengatasi kendala dengan melakukan infentarisasi media-media. Saran dalam penelitian ini adalah perlu adanya pelatihan guru IPS, pengadaan media pendukung dan inovasi metode mengajar.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Batasan Istilah	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengetahuan.....	13
B. Tingkat Pengetahuan	14
C. Cara Memperoleh Pengetahuan.....	17
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	18
1. Faktor Internal	18
2. Faktor Eksternal	19
E. Pengetahuan Perpetaan.....	20
F. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	32
G. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	36
H. Penelitian Relevan.....	37
I. Kerangka Berfikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
B. Populasi	45
C. Sampel dan Teknik Sampling.....	46
D. Variabel Penelitian	48
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	50
F. Analisis Instrumen.....	53
1. Uji Validitas Instrumen	53
2. Uji Reliabilitas Instrumen	55
3. Tingkat Kesukaran Soal	56
4. Daya Beda	57
G. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	62

1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	62
a. Lokasi Penelitian.....	62
b. Kondisi Daerah Penelitian	63
c. Profil Guru IPS di SMP Negeri Kabupaten Pekalongan	65
2. Pelaksanaan Penelitian	66
3. Karakteristik Responden	67
4. Tingkat Pengetahuan Perpetaan Guru IPS SMP Negeri.....	71
5. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Pembelajaran tentang Perpetaan	77
6. Upaya dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran	86
B. Pembahasan.....	88
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	99



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3.1 Data Populasi Penelitian	45
Tabel 3.2 Rincian Sampel Penelitian	48
Tabel 3.3 Rekap Hasil Perhitungan Uji Validitas Soal Uji Coba	54
Tabel 3.4 Rekap Hasil Perhitungan Uji Taraf Kesukaran Soal Uji Coba	57
Tabel 3.5 Rekap Hasil Perhitungan Uji Daya Pembeda Soal Uji Coba.....	58
Tabel 3.6 Rekap Soal Instrumen	59
Tabel 3.7 Perhitungan Kriteria Deskriptif Persentase	61
Tabel 4.1 Profil Guru IPS SMP Negeri di Kabupaten Pekalongan	65
Tabel 4.2 Umur Responden	67
Tabel 4.3 Jenis Kelamin Responden	68
Tabel 4.4 Lama Mengajar	68
Tabel 4.5 Latar Belakang Pendidikan Responden	69
Tabel 4.6 Status Kepegawaian Responden	70
Tabel 4.7 Sertifikasi Pendidikan Responden	71
Tabel 4.8 Tingkat Pengetahuan Perpetaan Guru IPS SMP Negeri di Kabupaten Pekalongan Tahun 2016.....	72
Tabel 4.9 Presentase Jawaban Responden mengenai tes pengetahuan ranah kognitif C1-C5	74
Tabel 4.10 Kendala dalam pembelajaran perpetaan oleh guru IPS	77
Tabel 4.11 Jumlah macam-macam media pendukung materi perpetaan mata pelajaran IPS	80
Tabel 4.12 Kendala-kendala yang dihadapi guru di dalam kelas.....	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	44
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian	64



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	100
Lampiran 2. Tes Pengetahuan Perpetaan Guru IPS SMP Negeri di Kabupaten Pekalongan	102
Lampiran 3. Kunci Jawaban Soal Tes Tingkat Pengetahuan.....	118
Lampiran 4. Pedoman Pertanyaan Wawancara Tak Berstruktur	119
Lampiran 5. Daftar Nama Responden Penelitian.....	122
Lampiran 6. Bukti jawaban dari responden pada tes pengetahuan perpetaan.....	125
Lampiran 7. Bukti jawaban dari wawancara kepada guru IPS	141
Lampiran 8. Hasil wawancara terhadap guru IPS SMP Negeri Di Kabupaten Pekalongan	144
Lampiran 9. Tabel kendala guru IPS SMP N di Kabupaten Pekalongan	152
Lampiran 10. Tabel jawaban dari responden mengenai tes pengetahuan ranah kognitif.....	154
Lampiran 11. Perhitungan Uji Validitas Instrumen	161
Lampiran 12. Perhitungan Reliabilitas Instrumen	163
Lampiran 13. Perhitungan Daya Beda Soal	164
Lampiran 14. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal	165
Lampiran 15. Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal	166
Lampiran 16. Data Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Guru IPS SMP Negeri	174
Lampiran 17. Surat Ijin Penelitian	180
Lampiran 18. Surat Rekomendasi	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk menentukan maju atau mundurnya suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa di dukung sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa, yakni dengan cara menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki ketrampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan. Terbentuknya SDM yang baik karena adanya pendidikan yang baik pula, sehingga pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, makmur, dan sejahtera. Dalam usaha mencapai sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan strategi belajar mengajar yang diharapkan mampu memperbaiki sistem pendidikan yang telah berlangsung selama ini.

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan global banyak mempengaruhi dinamika kehidupan bermasyarakat. Perubahan yang datang terus menerus disegala bidang, menurut adanya perbaikan sistem pendidikan nasional. Secara khusus, dalam pembelajaran di sekolah diperlukan mekanisme yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan untuk mencapai penyempurnaan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah telah memberikan perhatian yang cukup besar dalam bidang pendidikan yang dianggap memiliki peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melihat sistem dan tujuan

pendidikan yang begitu kompleks, maka dalam proses pembelajaran selain peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya namun seorang guru juga harus mampu mengembangkan desain pembelajaran yang inovatif sehingga memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada peserta didik.

Wilayah Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa tengah yang peduli pendidikan. Di Kabupaten Pekalongan sampai saat ini masih melakukan perbaikan mutu di bidang pendidikan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Perhatian pemerintah secara khusus yaitu mengenai pembelajaran di sekolah yang harus sesuai kompetensi; mengenai peserta didik yang harus bisa aktif dan terampil, serta yang paling penting di bidang pendidikan adalah seorang guru yang harus mampu memberikan informasi mata pelajaran yang baik dan mampu mengembangkan inovasi saat mengajar di kelas. Kenyataan di lapangan saat ini bahwa guru-guru mata pelajaran di sekolah dalam menyampaikan mata pelajaran masih kurang dan belum inovatif dalam mengajar.

Berdasarkan hal tersebut seorang guru harus mempunyai pengetahuan, keahlian dan kemampuan khusus sebagai guru, baik itu menjadi guru SD, guru SMP ataupun guru SMA. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Guru harus memiliki kualifikasi profesional dalam pekerjaannya mengajar peserta didiknya. Guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam bidang spesialisnya. Penguasaan pengetahuan ini juga harus ditingkatkan untuk menguasai ilmu

pengetahuan lainnya. Pengetahuan itu sendiri adalah sesuatu atau informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang melalui pengenalan sumber informasi yang diperoleh sebelumnya. Berdasarkan pengertian tersebut maka pengetahuan harus dimiliki oleh seorang guru dan dalam tanggung jawabnya sebagai guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya di sekolah tempat mengajarnya.

Guru mata pelajaran di jenjang SMP diwajibkan mempunyai pemahaman dan pengetahuan mengenai materi-materi yang ada didalam mata pelajaran yang diampu. Guru mata pelajaran IPS yang harus menguasai dan memahami semua materi dalam mata pelajaran IPS serta pengetahuan dalam pemahaman isi materi dari masing-masing bidang kajian yang ada dalam mata pelajaran IPS. Bidang kajian tersebut diantaranya geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. IPS terdapat bidang kajian geografi yang mengkaji dan membahas mengenai alam jagad raya, perpetaan, lingkungan alam, dan masih banyak lagi bahasan dalam IPS bidang kajian geografi. Salah satu materi tersebut terdapat materi perpetaan yang dimana seorang guru IPS diharapkan mampu memahami dan mempunyai pengetahuan mengenai perpetaan. Sesuai dengan perkembangan dan perbaikan sistem pendidikan nasional pada jenjang SMP pembelajaran IPS yang sebelumnya dilaksanakan secara terpisah sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing (geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi) harus diajarkan secara terintegrasi sehingga masing-masing disiplin ilmu tidak lagi berdiri sendiri tetapi melebur menjadi satu dalam satu konsep atau tema pembelajaran. Ketentuan tersebut sudah

menjadi ketetapan kurikulum yang berlaku di Indonesia yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sampai kurikulum yang terbaru kurikulum 2013. Tetapi untuk penerapan kurikulum 2013 belum maksimal. Begitu juga yang terjadi di sekolah menengah pertama (SMP) yang ada di Kabupaten Pekalongan, kurikulum sekolah masih menggunakan KTSP.

Materi perpetaan dalam mata pelajaran IPS di SMP terdapat pada semester ganjil maupun pada semester genap. Mata pelajaran IPS yang didalamnya kompleks mengkaji berbagai bidang kajian dan pokok bahasan yang berbeda-beda dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Dalam pembelajaran mengkaji materi dengan pokok bahasan yang berbeda-beda, maka seorang guru IPS harus mampu menguasai dan mempunyai pengetahuan semua materi pokok bahasan didalam mata pelajaran IPS tersebut. Tidak terkecuali materi tentang perpetaan di mata pelajaran IPS. Peta merupakan pengecilan dari permukaan bumi atau benda angkasa yang digambarkan pada bidang datar dengan menggunakan ukuran, simbol, dan sistem generalisasi atau penyederhanaan (Juhadi dan Setyowati, 2001). Berdasarkan pengertian diatas bahwa peta adalah gambaran permukaan bumi yang diperkecil , dituangkan dalam bidang datar atau media lain dalam bentuk dua dimensional. Peta sebagai alat untuk melakukan komunikasi antara pembuat peta dan pengguna peta, dapat pula sebagai media pembelajaran didalam kelas antara guru dengan siswa. Sehingga peta dituntut untuk dapat menyajikan fungsi dan informasi dari objek yang digambarkan secara optimal.

Perpetaan adalah mengkaji suatu hal yang berhubungan dengan peta. Ilmu yang mempelajari tentang masalah perpetaan meliputi pembuatan peta sampai reproduksi peta, pembacaan peta, penggunaan peta, penafsiran peta dan analisis peta adalah Kartografi (Juhadi dan Setyowati, 2001). Menurut uraian tersebut maka pengetahuan perpetaan adalah informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang melalui pengenalan sumber informasi tentang masalah perpetaan yang meliputi beberapa aspek dalam masalah perpetaan diantaranya pembuatan peta, pembacaan peta, penggunaan peta, penafsiran dan analisis peta. Oleh karena itu guru IPS harus mengetahui memahami materi perpetaan dan mempunyai pengetahuan perpetaan dalam mengajar di kelas.

Uraian pengertian pengetahuan perpetaan tersebut, maka guru IPS SMP dalam tugasnya wajib memiliki pengetahuan mengenai materi-materi di semua bidang kajian mata pelajaran IPS termasuk bidang kajian geografi khususnya materi perpetaan. Sebab materi perpetaan merupakan materi yang penting dalam memahami bidang kajian geografi. Guru IPS SMP harus memiliki pengetahuan dan memahami materi yang berkaitan tentang perpetaan, yang tidak hanya sekedar tahu namun harus juga tahu betul serta memahami apa itu materi tentang perpetaan, dan unsur-unsur dalam perpetaan kartografi di bidang kajian geografi dalam proses belajar mengajar.

Disebutkan dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru IPS, bahwa guru IPS harus menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir mata pelajaran IPS baik

dalam lingkup lokal, nasional, maupun global; membedakan struktur keilmuan IPS dengan struktur Ilmu-ilmu Sosial; menguasai konsep dan pola pikir keilmuan dalam bidang IPS; dan menunjukkan manfaat mata pelajaran IPS. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Guru memiliki peranan dan kompetensi yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif (Usman, Moh Uzer, 2011). Guru adalah figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya saat terjalinnya proses interaksi belajar mengajar. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

Berdasarkan data yang bersumber dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pekalongan Tahun 2016, didapatkan informasi data mengenai jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tersebar dari 18 kecamatan di wilayah daerah kabupaten pekalongan, terdapat 46 SMP Negeri se-Kabupaten Pekalongan. Disetiap SMP nya memiliki 1 sampai 5 orang guru mata pelajaran IPS. Guru IPS yang mengajar di sekolah yang bersangkutan jumlahnya tidak sama dari masing-masing sekolah SMP, ada yang hanya memiliki 1 orang guru IPS namun sebagian sekolah rata-rata memiliki 3

sampai 4 orang guru IPS dalam satu sekolah. Menurut data resmi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pekalongan jumlah guru IPS di SMP se-Kabupaten Pekalongan berjumlah sebanyak 137 orang guru, yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda saat masa pendidikan yang ditempuh sebelumnya bahkan ada yang latar belakang pendidikan yang ditempuhnya bukan termasuk bidang kajian IPS. Jumlah dari guru IPS di setiap SMP tersebut belum sebanding dengan jumlah sekolah yang cukup banyak, dari keterbatasan jumlah guru IPS tersebut seringkali terdapat guru mata pelajaran lain merangkap mengajar mata pelajaran IPS di dalam kelas. Hal tersebut tentunya tidak sesuai dengan ahli bidang yang dimiliki oleh guru tersebut dan belum termasuk guru profesional karena belum memenuhi kompetensi profesional guru.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa SMP di Kabupaten Pekalongan yaitu di SMP 1 Kajen, SMP 1 Karanganyar, SMP 2 Karanganyar, SMP 1 Wonopringgo, dan SMP 2 Doro. Di setiap sekolah memiliki jumlah guru IPS yang berbeda-beda. Di SMP 1 Kajen memiliki 4 orang guru IPS, SMP 1 Karanganyar memiliki 4 orang guru IPS, SMP 2 Karanganyar memiliki 2 orang guru IPS, SMP 1 Wonopringgo memiliki 5 orang guru IPS, dan SMP 2 Doro memiliki 3 orang guru IPS. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pekalongan jumlah keseluruhan guru IPS di Kabupaten Pekalongan diketahui bahwa separuh atau berkisar 50% dari jumlah keseluruhan guru IPS tersebut latar belakang pendidikannya bukan dari jurusan IPS atau Geografi yang mengkaji mengenai perpetaan.

Observasi yang dilakukan di SMP tersebut bahwa terdapat guru yang latar belakang pendidikannya tidak sesuai. Beberapa SMP di Kabupaten Pekalongan tersebut, bahwa masih ada guru yang tidak sesuai dengan bidang ahli yang ditempuh saat pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu sekarang dan masih terdapat beberapa guru yang hanya tahu apa itu materi perpetaan, belum memahami dan menguasai apa isi materi perpetaan serta pengetahuan perpetaan yang lebih mendalam mengenai bagaimana dalam pembuatan peta sampai memproduksi peta, bagaimana dalam penggunaan peta serta cara menafsirkan membaca peta yang baik. Permasalahan yang masih terjadi di SMP Kabupaten Pekalongan ini adalah masih banyak guru IPS yang pengetahuan perpetaannya dimungkinkan masih kurang, dimana materi mengenai perpetaan di mata pelajaran IPS tersebut penting. Justru guru IPS hanya sekedar tahu dan belum memahami aspek-aspek yang ada dalam perpetaan. Adanya masalah tersebut akan membuat proses belajar siswa tidak bisa maksimal karena guru IPS yang mengajar tidak atau belum menguasai dari bidang kajian mata pelajaran IPS dan pastinya dalam pengetahuan dan pemahaman mengenai perpetaan di bidang kajian geografi kurang. Dan akan membuat proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Analisis Ranah Kognisi Tentang Pengetahuan Perpetaan Guru IPS SMP Negeri di Kabupaten Pekalongan Tahun 2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji adalah :

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan perpetaan guru IPS SMP Negeri saat proses belajar mengajar mata pelajaran IPS di Kabupaten Pekalongan tahun 2016 ?
2. Apa saja kendala-kendala dalam pembelajaran tentang perpetaan saat proses belajar mengajar mata pelajaran IPS bidang kajian geografi ?
3. Bagaimana upaya dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran tentang pengetahuan perpetaan mata pelajaran IPS ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah seperti diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan perpetaan guru IPS SMP Negeri saat proses belajar mengajar mata pelajaran IPS di Kabupaten Pekalongan tahun 2016.
2. Untuk mengetahui ranah kognisi tentang pengetahuan perpetaan pada guru IPS SMP.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam pembelajaran tentang perpetaan saat proses belajar mengajar mata pelajaran IPS bidang kajian geografi serta upaya dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran tentang perpetaan mata pelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan kependidikan dan mengkaji tentang pengetahuan perpetaan guru IPS SMP.
- b. Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan perpetaan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai tingkat pengetahuan perpetaan guru IPS SMP di Kabupaten Pekalongan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan di bidang pendidikan, salah satunya pembinaan kompetensi profesional guru IPS SMP agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan.
- b. Bagi guru, dapat memberikan masukan kepada guru mata pelajaran IPS SMP untuk terus meningkatkan pengetahuan perpetaan untuk menjadi guru profesional yang menguasai kompetensi guru.

E. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini, harus diberikan batasan istilah mengenai hal-hal yang akan diteliti untuk mempermudah dalam mengartikan atau menafsirkan serta untuk membatasi masalah yang ada.

1. Pengetahuan perpetaan

Pengetahuan ini adalah sesuatu atau informasi yang diketahui oleh seseorang guru tentang perpetaan melalui pengenalan sumber informasi, ide yang diperoleh melalui penginderaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Notoatmodjo, 2005 dalam Wawan A, 2011).

Maksud dari pengetahuan perpetaan dalam penelitian ini adalah pengetahuan perpetaan guru IPS SMP Negeri di Kabupaten Pekalongan. Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini terdiri 6 kategori yaitu Mengingat, Memahami, Mengaplikasikan, Menganalisis, Mengevaluasi, Mencipta. Dari 6 kategori tingkatan pengetahuan tersebut akan mempengaruhi guru IPS dalam pengetahuannya tentang perpetaan yang didalamnya terdapat materi yang membahas peta yaitu mengenai komposisi atau komponen peta sampai proses atau langkah-langkah membuat peta.

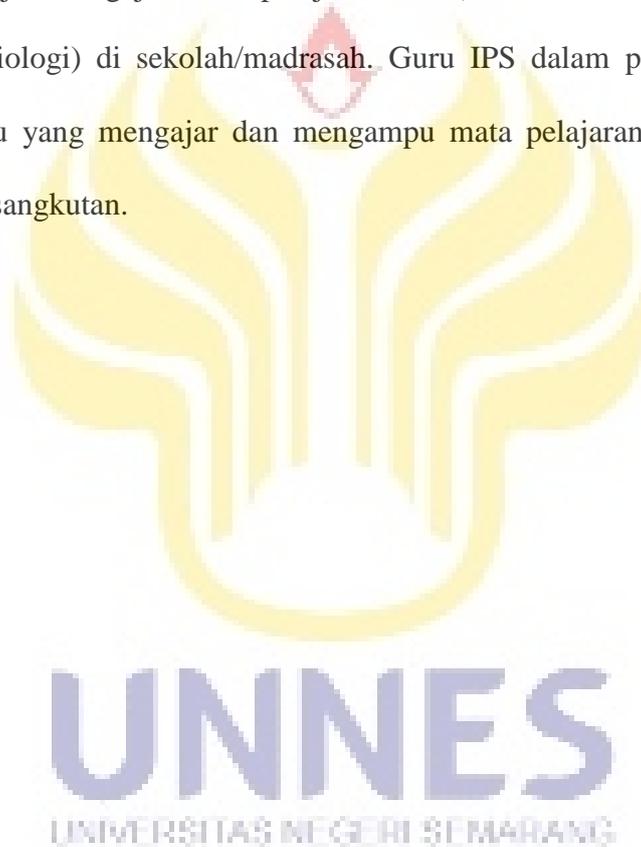
2. Perpetaan

Peta dapat diartikan sebagai gambaran sebagian atau keseluruhan permukaan bumi pada bidang datar yang diperkecil dengan ukuran skala tertentu (Wardiyatmoko (2012:111).

Perpetaan dalam penelitian ini adalah mempelajari mengenai peta yang meliputi penggunaan peta atau memanfaatkan peta untuk memperoleh informasi keruangan, analisis peta sampai membuat sketsa dan peta wilayah dalam lingkup materi yang membahas mengenai perpetaan dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri.

3. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Guru mata pelajaran IPS mengemban tugas yang sama dengan guru mata pelajaran yang lain, namun guru mata pelajaran IPS mempunyai kualifikasi profesional sendiri. Guru mata pelajaran IPS mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS (Ekonomi, Geografi, Sejarah dan Sosiologi) di sekolah/madrasah. Guru IPS dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar dan mengampu mata pelajaran IPS di SMP yang bersangkutan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Hal tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi seseorang terhadap objek tersebut (Notoatmodjo, 2005 dalam Wawan, 2011). Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (A. Wawan dan M. Dewi, 2011). Kemudian pengetahuan merupakan kemampuan seseorang dalam menghafal atau kembali pengetahuan yang pernah diterima (Hamzah, 2009). Yang membagi definisi pengetahuan menjadi dua macam yaitu pengetahuan bersifat indra dan pengetahuan bersifat rasional. Pertama, pengetahuan yang bersifat indra yaitu hanya memahami bentuk lahir dan segala sesuatu. Kedua, pengetahuan rasional yaitu pengetahuan yang dapat menembus hakikat dari segala sesuatu.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan adalah segala sesuatu atau informasi yang diketahui oleh seseorang melalui pengenalan sumber informasi, ide yang diperoleh melalui penginderaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari

berbagai segi kenyataan dalam alam manusia yang merupakan hasil dari melihat, mendengar, merasakan dan berfikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak.

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal.

B. Tingkat Pengetahuan Ranah Kognitif

Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini merujuk pada Taksonomi pendidikan dalam Dimensi proses kognitif, dimana terdapat 6 kategori tingkatan pengetahuan ranah kognitif, yaitu, Mengingat, Memahami, Mengaplikasikan, Menganalisis, Mengevaluasi, Mencipta (Anderson, 2010:43). Kedalaman tingkat pengetahuan diukur menggunakan skala yang dibagi menjadi lima kelas, meliputi sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang.

Ranah kognitif meliputi lima tipe hasil belajar yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi. Seseorang akan melakukan perbuatan jika dia mengerti atau tahu tentang apa yang akan dilakukan sehingga dalam hal itu pengetahuan tentang sesuatu objek akan

mempengaruhi perbuatan dalam melaksanakan atau bertindak terhadap suatu objek.

Pengetahuan atau kognitif merupakan salah satu domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman maupun penelitian perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Penelitian ini membatasi pemeringkatan pengetahuan pada ranah kognitif berdasarkan Taksonomi pendidikan dimensi proses kognitif (Anderson, 2010:44) dapat dikategorikan sebagai berikut.

- 1) Mengingat, yang berarti kemampuan mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang. Mengingat berisikan dua proses kognitif yang lebih spesifik, yakni mengenali (*recognizing*) dan mengingat kembali (*recalling*).
- 2) Memahami, adalah mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran termasuk apa yang diucapkan, ditulis dan digambar. Memahami juga diartikan sebagai kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan di mana dapat menginterpretasikan. Memahami dibagi kedalam tiga kelompok yaitu translasi dimana seseorang dapat mengubah simbol tertentu menjadi simbol lain tanpa perubahan makna. Kedua, interpretasi dimana seseorang mempunyai kemampuan untuk menjelaskan makna yang terdapat dalam simbol verbal maupun non verbal. Ketiga, ekstrapolasi dimana seseorang mempunyai kemampuan untuk melihat kecenderungan atau arah dari suatu temuan.

- 3) Mengaplikasikan, adalah menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu. Dapat juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi sebenarnya. Aplikasi berupa penggunaan hukum, metode, prinsip dan teori. Mengaplikasikan berisikan dua proses kognitif yaitu mengeksekusi dan mengimplementasikan.
- 4) Menganalisis, merupakan kemampuan seseorang untuk menyatakan materi atau suatu objek ke dalam komponen tetapi masih dalam struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Menganalisis berisikan tiga proses kognitif antara lain, membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan.
- 5) Mengevaluasi, adalah mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan/atau standar. Mengevaluasi juga diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Mengevaluasi berisikan dua proses kognitif yaitu memeriksa dan mengkritik.
- 6) Mencipta, adalah memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu objek yang orisinal. Mencipta berisikan tiga proses kognitif antara lain merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

Pada uraian dari kategori pengetahuan dalam ranah kognitif diatas bahwa 6 kategori tersebut antara lain 1) Mengingat, 2) Memahami, 3) Mengaplikasikan, 4) Menganalisis, 5) Mengevaluasi, 6) Mencipta, akan

mengetahui tingkatan pengetahuan apa saja yang sudah seseorang lakukan mengenai suatu objek. Apabila seseorang mengerti atau tahu tentang apa yang akan dilakukan sehingga dalam hal itu pengetahuan tentang sesuatu objek akan mempengaruhi perbuatan dalam melaksanakan atau bertindak terhadap suatu objek.

Perbedaan tingkat pengetahuan pada setiap orang pada setiap objek akan berbeda-beda. Perbedaan tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh tujuh faktor (Mubarak, 2007:30 dalam Bullah, 2015) yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi.

C. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan yang dikutip dari (Notoatmodjo, 2003:11 dalam Bullah, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

a. Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan ini tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

b. Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin pimpinan masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah dan berbagai prinsip orang lain yang menerima, mempunyai

yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

c. Berdasarkan pengalaman sendiri

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

2. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip (Notoatmodjo, 2003 dalam Yuniarti, 2015), pendidikan dapat

mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

b. Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh (Nursalam, 2003 dalam Yuniarti, 2015), pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

c. Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip (Nursalam, 2003 dalam Bullah, 2015), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan

Menurut Ann Mariner yang dikutip dari (Nursalam, 2003 dalam Bullah, 2015), lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

E. Pengetahuan Perpetaan

Pada hakekatnya peta merupakan alat untuk melakukan komunikasi antara pembuat peta dan pengguna peta, sehingga peta dituntut untuk dapat menyajikan fungsi dan informasi dari obyek yang digambarkan secara optimal. Melalui peta seseorang akan dapat menyampaikan sesuatu ide kepada orang lain. Ide tersebut dapat berupa gambaran tentang bentuk-bentuk muka bumi, distribusi penduduk, penggunaan lahan di suatu tempat, kesuburan tanah, kedalaman air laut, penyebaran iklim, dan lain-lain yang terutama berkaitan dengan aspek keruangan (spasial). Melalui sebuah peta kita akan mudah dalam melakukan pengamatan terhadap permukaan bumi yang luas, terutama dalam hal waktu dan biaya.

Definisi tentang peta, namun secara umum peta adalah suatu representatif atau gambaran unsur-unsur atau kenampakan-kenampakan abstrak, yang dipilih dari permukaan bumi atau yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau benda-benda angkasa dan umumnya digambarkan pada suatu bidang datar dan diperkecil atau diskalakan (ICA, 1973 dalam Juhadi

dan Setyowati, 2001:1). Dalam pengertian lain dengan kalimat sederhana, pengertian peta merupakan pengecilan dari permukaan bumi atau benda angkasa yang digambarkan pada bidang datar dengan menggunakan ukuran, simbol, dan generalisasi atau penyederhanaan (Juhadi dan Setyowati, 2001). Pengertian peta yang dikutip oleh Wardiyatmoko (2012:111), peta dapat diartikan sebagai gambaran sebagian atau keseluruhan permukaan bumi pada bidang datar yang diperkecil dengan ukuran skala tertentu. Berdasarkan beberapa pengertian di atas bahwa peta adalah gambaran permukaan bumi yang diperkecil, dituangkan dalam bidang datar dengan ukuran skala tertentu atau media lain dalam bentuk dua dimensional.

Melihat definisi dari berbagai ahli di atas, maka dapat diartikan bahwa perpetaan adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang masalah perpetaan yang meliputi pembuatan peta sampai reproduksi peta, pembacaan peta, penggunaan peta, penafsiran peta dan analisis peta. Ilmu yang mengkaji tentang peta dan pengetahuan khusus perpetaan biasanya dikenal dengan istilah *Kartografi*. Tujuan Kartografi pada umumnya adalah membuat peta dimulai dari mengumpulkan data, memproses data, menggambarkan data ke dalam bentuk peta dan mereproduksi atau mencetak peta ke dalam bentuk peta (Juhadi dan Setyowati, 2001). Perpetaan dalam lingkup belajar di sekolah adalah ilmu yang mempelajari peta yang meliputi memanfaatkan peta untuk memperoleh informasi keruangan sampai membuat sketsa dan peta wilayah yang menggambarkan objek geografi yang berisi informasi kewilayahan keruangan dan kewilayahan (Wardiyatmoko, 2012:110).

Pada mulanya, peta hanya menggambarkan kenampakan di permukaan bumi saja tetapi kemudian berkembang sehingga dapat menggambarkan hal-hal yang abstrak, seperti hasil pertambangan, persebaran penduduk, dan sebagainya (Wardiyatmoko, 2012:111). Ada dua macam penggolongan peta secara umum yaitu peta umum dan peta khusus. Badan-badan pemetaan (pembuat peta) di Indonesia pada saat ini sudah banyak, seperti Bakosurtanal (Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional), Dinas Topografi, dan sebagainya.

Perpetaan yang dimaksud dalam hal ini adalah materi yang menyangkut perpetaan di dalam mata pelajaran IPS di SMP kelas VII, VIII, dan IX. Seorang guru harus dapat menyampaikan materi-materi dengan baik dan terampil yang kaitan pembahasannya mengenai peta yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang ada di Kurikulum KTSP SMP/MTs 2006 saat mengajar di dalam kelas. Kompetensi Dasar yang kaitannya dengan pembahasan jenis-jenis peta dalam objek geografi antara lain

1. Pada kelas VII semester genap dengan KD yaitu:

4.1 Menggunakan peta, atlas, dan globe untuk mendapatkan informasi keruangan.

4.2 Membuat sketsa dan peta wilayah yang menggambarkan objek geografi.

4.3 Mendeskripsikan kondisi geografis dan penduduk.

2. Pada kelas VIII semester ganjil dengan KD yaitu:

1.1 Mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk.

1.2 Mengidentifikasi permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya.

3. Pada kelas IX semester genap dengan KD yaitu:

5.1 Menginterpretasikan peta tentang pola dan bentuk-bentuk muka bumi.

5.2 Mendeskripsikan keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk di kawasan asia tenggara.

5.3 Mendeskripsikan pembagian permukaan bumi atas benua dan samudra.

Pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan peta, atlas, globe untuk memperoleh informasi keruangan. Yang nantinya untuk dapat membuat sketsa dan peta wilayah yang menggambarkan objek geografi, dan dapat mendeskripsikan kondisi geografis dan penduduk.

Beberapa contoh kegunaan atau fungsi peta antara lain sebagai alat yang diperlukan dalam proses perencanaan wilayah, alat yang membantu dalam kegiatan penelitian, alat peraga untuk proses pembelajaran di kelas, dan sebagai media untuk belajar secara mandiri. Pada dunia pendidikan, peta sangat diperlukan terutama dalam kegiatan proses pembelajaran. Peta sangat berperan sebagai alat peraga dalam kegiatan mengajar di kelas, terutama untuk topik pelajaran yang berkaitan dengan dengan wilayah, area atau ruang tertentu. Sebagai alat belajar bagi siswa dapat diberikan kegiatan menggambar peta, membuat diagram, dan memasukkan diagram-diagram ke dalam peta sehingga menjadi peta tematik atau peta dengan tema-tema tertentu. Selain itu, peta diproduksi untuk memenuhi kebutuhan berikut: 1) Komunikasi informasi spasial (keruangan), 2) Penyimpanan informasi, 3)

Pemrograman kerja seperti konstruksi, jalan, navigasi, dan perencanaan pembangunan, 4) penganalisisan data spasial, seperti keterkaitan antara kepadatan penduduk dan kesuburan lahan.

Di dalam buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTS karangan Wardiytmoko (2012), bahwa dari memanfaatkan peta, atlas, dan globe tersebut saat belajar mengajar di dalam kelas untuk diharapkan mampu membuat sketsa dan membuat peta wilayah yang menggambarkan objek geografi, hingga dapat memperbesar dan memperkecil peta (proyeksi peta). Yang nantinya peta tersebut dapat dideskripsikan kondisi geografisnya dan penduduknya.

Langkah-langkah membuat peta wilayah yang menggambarkan objek geografi antara lain:

1. Menentukan tujuan dan cara penggunaan peta yang akan dibuat.
2. Menentukan terlebih dahulu daerah yang akan dipetakan.
3. Mengumpulkan data-data awal yang diperlukan sebelum melakukan survei ke lapangan, misalnya foto udara atau peta rupabumi.
4. Mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan dalam pembuatan peta.
5. Mengklasifikasikan data yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pemetaan.
6. Membuat peta dasar (base map), yaitu peta yang belum diberi simbol dan akan digunakan sebagai peta kerja.
7. Melakukan pengecekan atau pengumpulan data ke lapangan (sebagai bentuk memperbaharui data).

8. Mengolah data dan kemudian memetakannya sesuai dengan kaidah-kaidah pemetaan (kartografi).
9. Membuat simbol-simbol yang mewakili data dan menempatkannya pada peta.
10. Membuat legenda (keterangan).
11. Melengkapi peta dengan tulisan (lettering) secara baik dan benar.

(Widiyatmoko, 2012: 124)

Klasifikasi peta menurut (Bos,ES, 1977 dalam Juhadi, 2001) di kelompokkan dalam tiga golongan, yaitu penggolongan peta menurut isi peta, skala peta, dan kegunaan peta, diuraikan sebagai berikut.

1. Penggolongan peta menurut isi (content)

- a. Peta umum atau peta Rupabumi atau dahulu disebut peta topografi, yaitu peta yang menggambarkan bentang alam secara umum di permukaan bumi dengan menggunakan skala tertentu. Contoh peta umum seperti peta dunia, atlas, dan peta geografi yang berisi informasi umum.
- b. Peta Tematik, adalah peta yang memuat tema-tema khusus untuk kepentingan tertentu, yang bermanfaat dalam penelitian, ilmu pengetahuan, perencanaan, peristiwa, dan sebagainya.
- c. Peta Navigasi, peta yang dibuat secara khusus atau bertujuan praktis untuk membantu para navigasi laut, penerbangan maupun perjalanan.

2. Penggolongan peta berdasarkan skala

- a. Peta skala sangat besar : $> 1 : 10.000$

- b. Peta skala besar : $< 1 : 100.000 - 1 : 10.000$
- c. Peta skala sedang : $1 : 100.000 - 1 : 1.000.000$
- d. Peta skala kecil : $> 1 : 1.000.000$

3. Penggolongan peta berdasarkan kegunaan

Meliputi peta pendidikan, peta ilmu pengetahuan, informasi umum, turis, navigasi, aplikasi teknik, perencanaan.

Menurut (Endang Saraswati, 1979 dalam Juhadi, 2001:5) menggolongkan peta menurut skala dan isinya, yaitu peta umum dan peta khusus, sebagai berikut.

1. Peta Umum, merupakan peta yang memuat kenampakan umum, baik kenampakan fisis maupun kenampakan sosial ekonomis atau kenampakan budaya, meliputi peta rupabumi, peta chorografi, peta dunia.
2. Peta Khusus, yaitu peta yang memuat kenampakan khusus antara lain peta kota, peta pariwisata, peta perhubungan, peta ilmu pengetahuan, peta militer, peta tanah, peta geologi.

Peta memuat berbagai informasi tentang judul, skala, orientasi, letak koordinat, legenda, dan sumber peta, semua informasi peta ini dinamakan informasi tepi peta. Komposisi peta disebut juga tata letak peta atau Layout peta. Komposisi peta merupakan unsur terpenting dalam mengatur informasi tepi peta. Komposisi peta rupabumi berbeda dengan peta tematik. Telah dipelajari pada penjelasan diatas bahwa sifat dari kedua peta tersebut berbeda, sifat peta rupabumi yang konvensional menjadikan peta ini bersifat baku atau tidak dapat diubah baik komposisi maupun isinya, kecuali atas keputusan

konvensi. Pada peta tematik komposisi peta dapat diatur sesuai dengan ide dan seni dari pembuat peta. Unsur seni dari pembuat peta sangat menentukan hasil komposisi peta, yaitu menghasilkan peta tematik dengan komposisi yang menarik atau tidak. Komposisi peta rupabumi antara lain: judul peta (daerah yang dicakup), nomor lembar seri, pulau induk, petunjuk letak peta, petunjuk orientasi, skala angka dan garis, pengarang/penerbit, indeks administrasi, keterangan proyeksi, legenda/keterangan, penjelasan sumber, letak lintang bujur. Sedangkan komposisi peta tematik antara lain: judul peta tematik, skala angka dan garis, orientasi peta, garis tepi peta, lintang dan bujur, sumber peta, legenda, inset peta, pembuat peta.

Peta memiliki komponen-komponen peta antara lain sebagai berikut.

1. Judul Peta

Judul peta mencerminkan isi dan tipe peta. Judulnya biasanya dicantumkan di bagian atas peta dengan huruf besar. Fungsi judul adalah menunjukkan daerah yang digambarkan oleh peta tersebut.

2. Orientasi Peta/ Penunjuk Arah

Merupakan gambar penunjuk arah mata angin, pada umumnya peta berorientasi Utara, diletakkan di sudut kanan atas atau tempat lain yang kosong.

3. Skala

Skala adalah angka yang menunjukkan perbandingan anatar jarak di peta dengan jarak yang sebenarnya di permukaan bumi. Secara skala dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

a. Skala angka/numerik

Skala yang berupa angka-angka. Misalnya skala peta 1:200.000, 1:1.000.000

b. Skala garis/grafik

Skala yang ditunjukkan dengan membuat garis linier dengan membuat perbandingan pada setiap ruasnya.

4. Legenda/ keterangan

Legenda adalah keterangan yang penting yang memberikan keterangan dan penjelasan tentang simbol-simbol yang terdapat pada peta.

5. Garis koordinat astronomi

Garis ini diperlukan untuk mengetahui letak astronomi suatu tempat. Biasanya terdiri dari garis bujur dan garis lintang yang dituliskan di tepi peta dengan huruf miring.

6. Lettering/ tata tulis

Adalah tata tulis tulisan dan angka. Secara umum penulisan suatu obyek pada daratan ditulis dengan huruf tegak, sedangkan simbol obyek perairan ditulis dengan huruf miring.

7. Sumber dan tahun pembuatan

Sumber peta sangat penting terutama untuk peta tematik. Sedangkan tahun pembuatan sangat penting mengingat ada tidaknya obyek pada waktu pembuatan sekarang atau kemudian hari akan berubah baik medan yang alami maupun medan buatan.

8. Inset

Inset adalah peta kecil yang berfungsi memberikan tekanan atau penjelasan pada peta utama. Sehingga akan mempelajari dan mempertajam informasi peta utama.

9. Garis tepi

Berfungsi mempermudah dalam membuat peta. Biasanya dibuat rangkap dua. Berfungsi untuk meletakkan angka-angka derajat (baik bujur maupun lintang geografis) dan sekaligus membatasi peta utama dengan antar komponen peta.

10. Tata warna

Tata warna sangat penting jika peta yang dibuat adalah peta berwarna. Fungsi warna adalah membedakan tinggi rendahnya suatu daerah dan kedalaman laut, memberikan kualitas dan kuantitas peta, keindahan (estetika). Contoh: warna kuning untuk dataran tinggi, hijau untuk dataran rendah, biru untuk lautan/perairan, putih untuk pegunungan salju, coklat untuk pegunungan.

11. Simbol

Simbol adalah tanda atau lambang yang mewakili obyek di permukaan bumi yang terdapat pada peta.

Secara umum prosedur kerja pembuatan peta secara kartografis harus selalu diperhatikan, harapannya dapat dihasilkan peta yang benar, baik, dan serasi. Pemetaan dilakukan melalui beberapa tahap atau proses, dari persiapan data dan persiapan peta dasar sampai ke produksi peta atau pencetakan peta.

Menurut Juhadi dan Setyowati (2001:59) proses pemetaan yaitu tahapan yang harus dilakukan dalam pembuatan peta. Terdapat 3 tahap dalam proses pemetaannya, yaitu:

1. Tahap pengumpulan data

Langkah awal dalam proses pemetaan dimulai dari pengumpulan data.

Data merupakan suatu bahan yang diperlukan dalam proses pemetaan.

Data yang dipetakan dapat berupa data primer atau data sekunder.

2. Tahap pemetaan atau pembuatan peta

Pada tahap ini merupakan upaya melukiskan atau menggambarkan data dalam bentuk simbol, supaya data tersebut menarik, mudah dibaca, dan dimengerti oleh pengguna. Tahapan pemetaan secara sistematis dianjurkan sebagai berikut: a) Menentukan daerah dan tema peta yang akan dibuat, b) Menentukan data yang akan digunakan, c) Mendesain simbol data dan simbol-simbol peta, d) Membuat peta dasar, e) Mendesain komposisi peta, f) Lettering atau penulisan nama-nama geografi, g) Reviewing, Editing dan Finishing

3. Tahap penggunaan peta

Tahap penggunaan peta merupakan tahap penting, karena menentukan keberhasilan pembuatan suatu peta. Peta yang dirancang dengan baik akan dapat digunakan atau dibaca dengan mudah. Peta merupakan alat untuk melakukan komunikasi, sehingga pada peta harus terjalin interaksi antar pembuat peta dengan pengguna peta.

Memperbesar dan memperkecil peta dapat dilakukan beberapa cara. Pada dasarnya peta dapat kita perbesar dan diperkecil sesuai keinginan atau kepentingan kita. Menurut (Juhadi, 2009) ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memperbesar dan memperkecil skala peta, yaitu:

1. Dengan sistem grid bujur sangkar (grid square)
2. Dengan alat pantograph
3. Dengan foto copy
4. Dengan menggunakan komputer yang dilengkapi dengan perangkat lunak (*software GIS*) berbasis peta.

Menurut (Wardiyatmoko, 2009:125) apabila dengan pertolongan grid (garis koordinat horizontal dan vertikal), maka dapat memperbesar dan memperkecil peta melalui langkah-langkah berikut ini:

1. Menentukan ukuran atau besar peta yang akan dibuat.
2. Mengukur peta yang akan diperkecil atau diperbesar.
3. Menentukan besar peta atau dam yang akan dipergunakan.
4. Membuat petak-petak pada peta yang asli dan pada kertas yang akan digambar. Petak-petak tersebut berdasarkan hasil perhitungan ukuran yang dikehendaki.
5. Menggambar berdasarkan peta yang asli secara teliti dan harus selalu mengontrol jalur atau garis-garis yang dilaluinya.

Berdasarkan (Juhadi, 2009) ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam interpretasi peta yaitu:

1. Analisis harus dikerjakan secara bertahap.

2. Mulailah dari hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus/rinci.
3. Lakukan analisis dari bentuk-bentuk yang paling diketahui (mudah) hingga bentuk-bentuk yang sulit atau belum diketahui.

F. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Guru memiliki peranan dan kompetensi yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Guru adalah figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya saat terjalannya proses interaksi belajar mengajar. Menurut undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Disebutkan dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru IPS, bahwa guru IPS harus menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir mata pelajaran IPS baik dalam lingkup lokal, nasional, maupun global; membedakan struktur keilmuan IPS dengan struktur Ilmu-ilmu Sosial; menguasai konsep dan pola pikir keilmuan dalam bidang IPS; dan menunjukkan manfaat mata pelajaran IPS. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.

Guru mata pelajaran IPS mengemban tugas yang sama dengan guru mata pelajaran yang lain, namun guru mata pelajaran IPS mempunyai kualifikasi profesional sendiri. Ilmu pengetahuan sosial adalah suatu bahan kajian yang merupakan penyederhanaan, adaptasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan ketrampilan-ketrampilan Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa guru IPS adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS (Ekonomi, Geografi, Sejarah dan Sosiologi) di sekolah/madrasah.

Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya.

Guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya, (Agus F Tamyong, 1987 dalam Moh Uzer Usman, 2011:15). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang guru profesional harus memiliki kemampuan dan keahlian khusus sebagai guru sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal. Adapun kompetensi profesional seorang guru adalah

seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Terdapat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terdiri dari 3 (tiga), yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Uno, Hamzah B, 2008), yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi pribadi seorang guru wajib menguasai dan memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.
2. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka.
3. Kompetensi profesional guru adalah harus memiliki kemampuan menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, dan menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Ketiga jenis kompetensi tersebut dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya ketiga jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisah-pisahkan. Diantara ketiga jenis kompetensi itu saling menjalin secara terpadu dalam diri guru.

Menurut (Hamalik, Oemar, 2008), Kompetensi guru penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Kurikulum pendidikan guru harus disusun atas dasar kompetensi yang diperlukan oleh setiap guru. tujuan, program

pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebaik mungkin.

Kompetensi guru penting dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa. proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya. Berdasarkan pertimbangan dan analisis di atas, dapat diperoleh gambaran secara fundamental tentang pentingnya kompetensi guru.

Penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diampu termasuk mata pelajaran IPS harus diikuti dengan pengembangan guru dalam hal mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan struktur keilmuan dan kebutuhan serta perkembangan siswa didik. Kegiatan mengembangkan profesional berkelanjutan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan bagi para guru termasuk juga para guru IPS, karena perkembangan ilmu dan teknologi berjalan dengan cepat. Upaya guru dalam menyesuaikan penguasaan perkembangan perkembangan ilmu dan teknologi harus senantiasa *update* informasi, wawasan dan pengetahuan guna memperbaiki profesionalannya.

Pengetahuan guru memiliki komponen-komponen yang menggambarkan seorang guru yang baik, yaitu 1) Keterampilan, 2) Etika, 3) Disiplin Ilmiah, 4) Konsep-konsep Dasar, 5) Pelajar/Siswa, 6) Suasana sosial, 7) Belajar, 8) Pedagogik/Metode pengajaran, 9) Proses, 10) Teknologi, 11) Pengembangan diri, 12) Perubahan dan inovasi (Hamalik, 2008:106).

G. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Istilah “ilmu sosial” mengacu pada rumpun ilmu sosial secara umum, sedangkan “ilmu-ilmu sosial” merujuk pada kumpulan berbagai disiplin ilmu yang masuk ke dalam rumpun ilmu sosial tersebut (Sudarno, 2007:31 dalam Ristianingrum, 2015). Ilmu sosial memiliki beberapa disiplin ilmu antara lain: Geografi, Sejarah, Sosiologi, Antropologi, Ekonomi, Ilmu politik, Psikologi sosial, serta Kewarganegaraan. Disiplin ilmu sosial tersebut diajarkan di sekolah mulai dari sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA).

Ilmu pengetahuan sosial itu sendiri merupakan kelompok disiplin ilmu yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa hakikat ilmu pengetahuan sosial merupakan telaah tentang manusia dan dunianya. Ilmu sosial juga mengkaji tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ilmu pengetahuan sosial adalah suatu bahan kajian yang merupakan penyederhanaan, adaptasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan ketrampilan-ketrampilan Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Pada sekolah menengah pertama (SMP), cabang-cabang ilmu tersebut tidak berdiri sendiri seperti halnya di

sekolah menengah atas (SMA). Cabang ilmu tersebut merupakan satu kesatuan melebur menjadi satu dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Melalui mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Oleh karena itu mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan menganalisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Materi pelajaran IPS bidang kajian geografi yang memerlukan praktek khususnya pada materi yang membahas tentang perpetaan meliputi pembuatan peta sampai reproduksi peta, serta dalam penggunaan peta dan penafsiran peta atau mengidentifikasi objek-objek geografis pada peta.

H. Penelitian Relevan

Masih ada beberapa guru IPS SMP di Kabupaten Pekalongan yang tidak sesuai dengan bidang ahli yang ditempuh saat pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu sekarang dan masih ada yang belum memahami pengetahuan yang mendalam mengenai materi perpetaan. Masih banyak guru yang belum melakukan kewajibannya sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan

berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu, serta diperlukannya kompetensi guru.

Penelitian yang relevan disini merupakan penelitian terdahulu, mempunyai persamaan dengan penelitian kita. Uraian mengenai penelitian terdahulu dapat dilihat lebih rinci di tabel penelitian terdahulu yang memuat nama peneliti, tahun penelitian, judul, masalah, teknik analisis data serta hasil penelitian. Berikut penelitian yang relevan adalah



Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Masalah	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Nana Budhiyana (2011)	Studi Tentang Tingkat Kompetensi Bagi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP Negeri di Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara	Penguasaan kompetensi guru ilmu pengetahuan sosial (IPS)	Penelitian dengan teknik analisis statistik deskriptif	Menunjukkan rata-rata skor untuk masing-masing sub variabel yaitu penguasaan kompetensi pedagogik guru IPS SMP Negeri di Kecamatan Jepara termasuk kategori tinggi
2.	Prastika Ristianingrum (2015)	Upaya guru IPS dalam meningkatkan kompetensi profesional bidang studi geografi (studi kasus di SMP Negeri Kabupaten Rembang)	Upaya guru IPS dalam meningkatkan kompetensi profesional bidang studi geografi	Penelitian dengan teknik analisis Deskriptif presentase	Dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya rata-rata tinggi. 37 responden, memiliki kondisi kompetensi profesional sebesar 37,84% dalam kategori sangat tinggi, 48,65% kategori tinggi, 13,51% kategori rendah, secara keseluruhan kompetensi profesional guru termasuk kategori tinggi yaitu 74,43%
3.	Listari Putri Sawiji (2012)	Kendala guru IPS dalam penggunaan media peta dan globe pada pembelajaran	Kendala guru IPS dalam penggunaan media peta dan peta	Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif	Hasil dari penelitiannya adalah termasuk kriteria kurang baik karena masih

		geografi (studi kasus SMP/MTS se-Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara tahun 2011)	pada pembelajaran geografi	presentase	ada kendala dalam proses pembelajaran IPS geografi
4.	Yayan Galih Prasetya (2012)	Kesiapan guru IPS Terpadu rintisan SMP bertaraf internasional tahun ajaran 2011/2012 (studi kasus SMP negeri 1 dan 2 Kota Magelang)	Kesiapan guru IPS Terpadu rintisan SMP bertaraf internasional	Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif	Hasil penelitiannya adalah kesiapan guru IPS rintisan SMP bertaraf internasional termasuk kriteria cukup siap dengan skor rata-rata 75%
5.	Sri Fitriani (2013)	Deskripsi kesulitan guru dalam pembelajaran IPS pada SMP Negeri di Kecamatan Martapura	Kesulitan guru yang ditemui dalam mengajar mata pelajaran IPS pada SMP	Penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif	Penguasaan materi masih menjadi kesulitan guru dalam pembelajaran IPS pada SMP Negeri di Kecamatan Martapura.

Sumber: Budhiyana (2011), Ristianingrum (2015), Sawiji (2012), Prasetya (2012), Fitriani (2013)

I. Kerangka Berfikir

Seorang guru harus mempunyai pengetahuan, keahlian dan kemampuan khusus sebagai guru. Guru harus memiliki kualifikasi profesional dalam pekerjaannya mengajar peserta didiknya. Guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam bidang spesialisnya. Penguasaan pengetahuan ini juga harus ditingkatkan untuk menguasai ilmu pengetahuan lainnya. Pengetahuan harus dimiliki oleh seorang guru dan dalam tanggung jawabnya sebagai guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya di sekolah tempat mengajarnya.

Berdasarkan data dan observasi awal di beberapa SMP di Kabupaten Pekalongan yang dilakukan bahwa masih ada beberapa guru yang mengampu mata pelajaran IPS yang latar belakang jurusan bidang studi pendidikan sebelumnya tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya sekarang, terdapat latar belakang pendidikan sebelumnya guru IPS yang berbeda-beda, ada yang latar belakang pendidikan dari jurusan Pendidikan IPS, Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi. Bahkan dari data terdapat beberapa guru yang latar belakang pendidikan yang ditempuh tidak berasal dari jurusan yang bersangkutan dengan mata pelajaran IPS yang diampunya, seperti pendidikan bahasa, pendidikan matematika. Dan juga masih ada guru-guru yang hanya sekedar tahu saja, yang belum memahami pengetahuan yang mendalam tentang perpetaan dalam mata pelajaran IPS.

Berdasarkan landasan teori yang ada dan penelitian yang terdahulu telah dijelaskan bahwa guru IPS khususnya harus mempunyai kemampuan

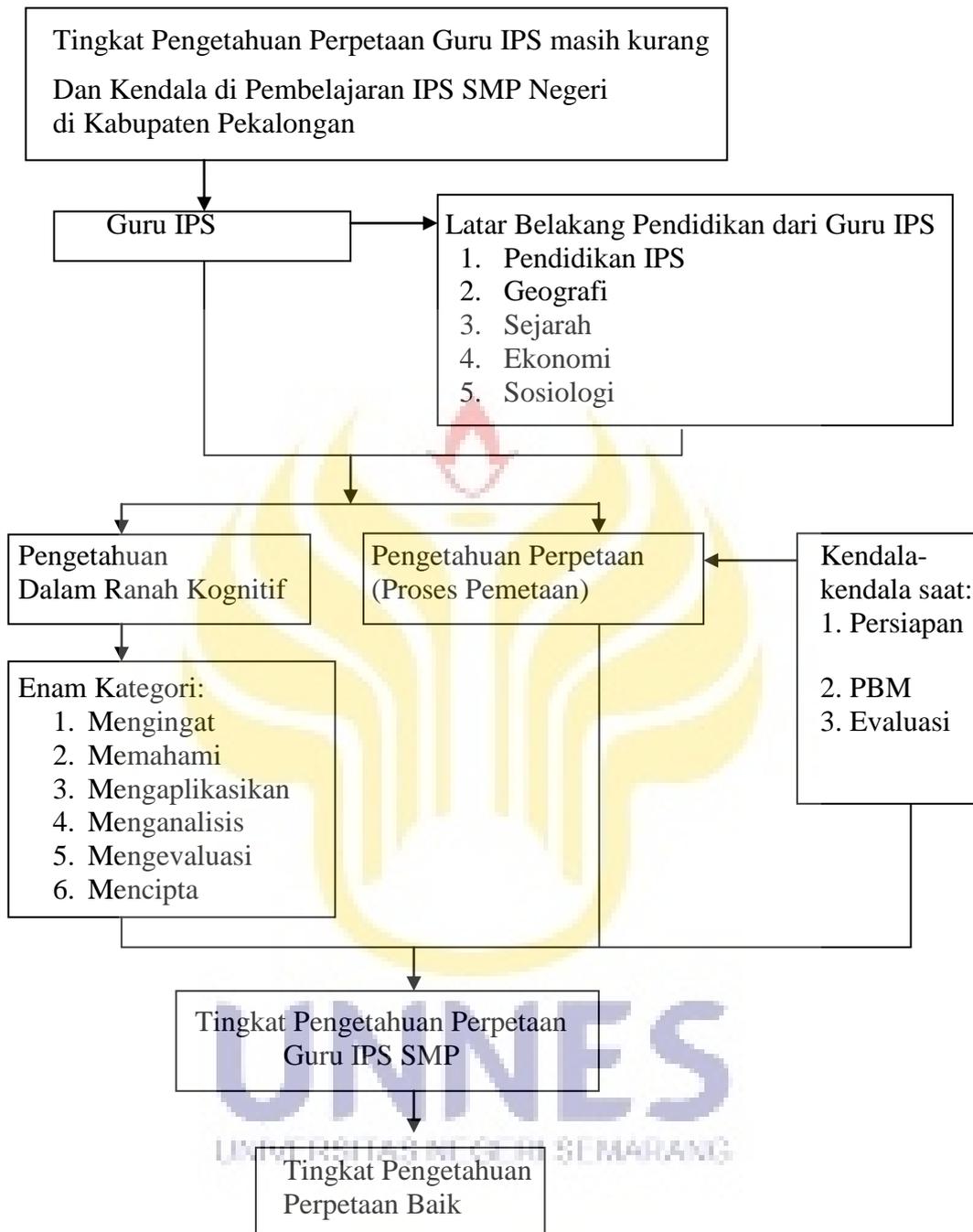
yang mendalam untuk tahu, memahami, mengaplikasikan atau menerapkan, menafsirkan pengetahuan yang dimilikinya mengenai pengetahuan pada mata pelajaran IPS serta guru harus bisa berkompeten dalam pekerjaannya mengajar. Guru IPS SMP harus memiliki pengetahuan dan memahami materi yang berkaitan tentang perpetaan, yang tidak hanya sekedar tahu namun harus juga tahu betul serta memahami apa itu materi tentang perpetaan, dan unsur-unsur dalam perpetaan kartografi serta mengetahui proses-proses pemetaan (pembuatan peta) di bidang kajian geografi dalam proses belajar mengajar.

Melihat dari observasi awal di lapangan yang faktanya terdapat masalah pengetahuan perpetaan guru tersebut dimungkinkan masih kurang dan perlu peningkatan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan guru IPS SMP Negeri di Kabupaten Pekalongan. Guru IPS harus mempunyai pengetahuan dalam ranah kognitif dengan enam kategori yaitu: (1) mengingat, (2) memahami, (3) mengaplikasikan, (4) menganalisis, (5) mengevaluasi, (6) mencipta. Dari 6 kategori pengetahuan tersebut akan mempengaruhi guru IPS dalam pengetahuannya tentang perpetaan yang didalamnya terdapat unsur-unsur atau komposisi peta serta proses-prosesnya dalam pemetaan, yang memiliki 3 tahap yaitu: (1) Pengumpulan data, (2) Pembuatan peta, (3) Penggunaan peta/ penafsiran peta. Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru yang baik maka peneliti membatasi menjadi 5 kategori tingkatan pengetahuan. Apabila nilai tingkatan yang sudah dipenuhi yaitu 5 kategori tingkat pengetahuan (mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi),

maka sudah dapat dikatakan tingkat pengetahuannya baik. Nantinya dari pengetahuan perpetaan yang baik maupun kurang dalam pengetahuan perpetaan tersebut akan mempunyai dan dipengaruhi oleh faktor penunjang dan faktor penghambat. Dari kedua aspek pengetahuan tersebut tadi akan menentukan dan mengetahui tingkat pengetahuan perpetaan guru IPS SMP Negeri di Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan bagan kerangka berfikir sebagai berikut:





Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Tingkat pengetahuan perpetaan guru IPS SMP Negeri di Kabupaten Pekalongan tahun 2016 diperoleh hasil penelitian berdasarkan teknik analisis bahwa diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan perpetaan guru IPS SMP Negeri masuk dalam kriteria baik dengan persentase 78,85%. Termasuk kategori baik karena telah mencapai 4 indikator pengetahuan dari C1 sampai C4 yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis tentang materi perpetaan pada mata pelajaran IPS sesuai dengan hasil tes saat penelitian.
2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru IPS antara lain: kendala saat persiapan pembelajaran, kendala saat PBM Berlangsung dan kendala saat evaluasi pembelajaran.
 - a. Saat persiapan pembelajaran tentang perpetaan, kendalanya adalah ketika membuat perangkat pembelajaran seperti membuat RPP dan bahan ajar sebagian guru IPS mengalami sedikit kesulitan karena jumlah yang banyak.
 - b. PBM tentang perpetaan, kendalanya adalah masih terbatasnya media peta dan media pendukung lainnya di SMP Negeri saat menjelaskan materi mengenai perpetaan. Kebanyakan guru IPS masih belum bisa berinovasi dalam menggunakan metode saat mengajar di dalam kelas, metode ceramah adalah metode yang monoton dan kurang berinovatif.

- c. Saat evaluasi pembelajaran tentang perpetaan kendalanya adalah sulit untuk membuat siswa tertib dan mau mendengarkan gurunya memberi perintah mengerjakan LKS untuk evaluasi pembelajaran.
3. Upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah dengan mengupayakan menggunakan media elektronik seperti power point berisi materi perpetaan dengan LCD dan gambar-gambar yang terkait dengan materi, melakukan inovasi media atau membuat media yang unik dan membuat siswa tertarik, serta menggunakan metode yang lebih efektif selain metode ceramah agar siswa tidak bosan dan dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penenitian tersebut maka peneliti memberikan beberpa saran sebagai berikut:

1. Dilakukan pelatihan guru IPS untuk meningkatkan pengetahuan perpetaan guru IPS dan cara menerapkan metode yang sesuai.
2. Perlunya pengadaan media peta dan media-media lainnya yang lebih menarik dan inovatif dari pihak sekolah yang bersangkutan, guna pembelajaran IPS khususnya materi perpetaan. Perlunya pengadaan media untuk mengatasi kendala yang terjadi dan dihadapi oleh guru saat di dalam kelas.
3. Perlu adanya inovasi dalam menggunakan metode mengajar yang dilakukan oleh guru IPS supaya siswa memahami bahkan sampai

mengaplikasikan isi materi yang disampaikan oleh guru. Perlunya inovasi untuk mengatasi kendala guru pada saat mengajar.

4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan pengetahuan guru IPS tentang materi perpetan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1989. *Penelitian Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S dan Safruddin A. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budhiyana, Nana. 2011. 'Studi Tentang Tingkat Kompetensi Bagi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP Negeri Di Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara'. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Bullah, Habi. 2015. 'Pengetahuan dan Kendala Guru Geografi Dalam Pemanfaatan Stereoskop Cermin di Kabupaten Rembang Tahun 2015'. *Skripsi*. Semarang.: Universitas Negeri Semarang.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Pekalongan. 2016. Data nama-nama SMP di Kabupaten Pekalongan.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Pekalongan. 2016. Data nama-nama guru IPS SMP di Kabupaten Pekalongan.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Juhadi dan Setyowati, Dewi Liesnoor. 2001. *Desain dan Komposisi Peta Tematik*. Semarang : Badan Pengkajian dan Pelayanan Sistem informasi Geografis Universitas Negeri Semarang.
- Juhadi. 2009. *Fungsi dan Aplikasi Peta Rupabumi*. Semarang: Bakorsutanal dan Jurusan Geografi UNNES.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru IPS.

- Ristianingrum, Prastika. 2015. 'Upaya guru IPS dalam meningkatkan kompetensi profesional bidang studi geografi (studi kasus di SMP Negeri kabupaten Rembang)'. *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudarno, dkk. 2007. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman, Moh Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Utari, Retno. 2012. 'Taksonomi Bloom'. *Jurnal*. Jakarta : Pusdiklat KNPk.
- Wardiyatmoko, K. 2012. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTS kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Wawan, A, Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- W Lorin, Anderson. 2010. *Pembelajaran, Pengajaran, Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN 18. Surat Rekomendasi dari BAPPEDA kabupaten Pekalongan



**PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jl. Krakatau No.9 Telp. (0285) 381456, 381010 Fax. (0285) 381789
e-mail : bappeda_kabpk@yahoo.com
KAJEN

Kode Pos 51161

REKOMENDASI

Nomor : 070/299

Memperhatikan Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang (UNNES), Nomor 2588/UN37.1.3/LT/2016 tanggal 29 April 2016 Perihal Ijin Penelitian, kami yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Pekalongan, menyatakan tidak keberatan atas penggunaan lokasi untuk melakukan kegiatan penelitian di wilayah Kabupaten Pekalongan yang dilaksanakan oleh:

1. Nama : HERLINA
2. NIM : 3201412066
3. Alamat : Dk. Cokrah 001/003 Ds. Pododadi Kec. Karanganyar
4. Penanggung jawab : Prof. Dr. Wasino, M.Hum.
5. Maksud Tujuan : Mengadakan penelitian guna menyusun skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dengan judul "TINGKAT PENGETAHUAN PERPETAAN GURU IPS SMP NEGERI DI KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN 2016".
6. Lokasi : Kabupaten Pekalongan
7. Masa Berlaku : 10 Mei s.d. 10 Agustus 2016

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintahan.
- b. Sebelum melaksanakan penelitian di lokasi yang telah ditentukan, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Kepala SKPD/Instansi setempat.
- c. Setelah kegiatan penelitian selesai supaya langsung melaporkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Pekalongan

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sepenuhnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kajen, 10 Mei 2016

a.n. KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN PEKALONGAN
Kepala Bidang Statistik Litbang
dan Kepala Sub Bidang Litbang



SISWOSUWONO, S.I.P.
Penata Tingkat I
NIP 197412261996031002

Tembusan disampaikan kepada :

1. Kepala Dindikbud Kab. Pekalongan;
2. Kepala SMP Kab. Pekalongan;
3. Sdr., HERLINA tersebut.